

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana, (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini, diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan fenomena nilai-nilai kearifan budaya lokal masyarakat Kei yang mulai luntur, dalam aktifitas kehidupan sosial terutama peserta didik. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Sementara itu Nawawi dan Martini (1994:73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno (Dadang

Supardan, 2000:103) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstantir oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dibentangkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Kei terutama budaya *Ain Ni Ain* untuk dijadikan sebagai sumber belajar guna memperkuat kohesi sosial antar generasi muda.

Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan

laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan bukan hanya di SMA Negeri 1 Kei Kecil tetapi juga melihat aktivitas kehidupan masyarakat Kei, terutama masyarakat yang hidup di kota dan sekitarnya sementara wawancara dilakukan kepada semua subjek yang terkait dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, guru dan siswa. Hasil dari proses observasi serta wawancara di lapangan kemudian ditambahkan dengan analisis awal oleh peneliti sebelum turun lapangan maka dibuat kesimpulan berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kei sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam memperkokoh kohesi sosial di kalangan generasi muda terutama peserta didik.

## **B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

### **B.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik untuk menganalisa, mendeskripsikan pendapat para partisipan penelitian atau informan penelitian yaitu peserta didik, guru dan pihak sekolah maupun masyarakat.

### **B.2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara *Purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Subjek-subjek dimaksud adalah:

- 1) Penyelenggara Pendidikan (Guru mata pelajaran sejarah)
- 2) Peserta didik (Siswa)
- 3) Tokoh Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan

## **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Dari sisi *setting* maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi *sumber* maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

### **C.1. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion (1999:286) yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis. Sementara itu, Sanapiah Faisal (Burhan Bungin, 2003:65) bahwa metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Dari situlah dikenali mana yang sangat lazim atau umum terjadi, bagi siapa, kapan, dimana dan sebagainya.

Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori Djam'an dan Komariah Aan, (2012:105) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks

dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Lebih lanjut observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Maleong (2011:175) adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi sesungguhnya dilakukan dengan memiliki tujuan atau manfaat.\

Dari berbagai macam observasi dimaksud tentunya memiliki manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Olehnya itu , Patton (Sugiyono, 2007:67) mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, untuk mendapat pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang dan tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan olehnya itu tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Terkait dengan penelitian tentang kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain*, maka observasi yang dilakukan oleh peneliti dibagi dalam dua bagian yaitu observasi di tengah kehidupan masyarakat Kei dan observasi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kei Kecil. Observasi di lingkungan masyarakat secara menyeluruh guna mengetahui lingkungan fisik, sosial, dan budaya masyarakat Kei, tingkat pendidikan, perekonomian. Dalam proses observasi ini peneliti selain mendapat berbagai macam informasi dan fenomena kehidupan

masyarakat Kei namun juga mendapat informasi tentang tokoh-tokoh masyarakat yang bisa dijadikan subjek dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang berkompeten dalam persoalan adat dan budaya Kei.

Sementara observasi di lingkungan sekolah dilakukan oleh peneliti terkait dengan berbagai aktivitas di lingkungan sekolah baik guru, siswa maupun proses pembelajaran di kelas pada SMA Negeri 1 Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Selain itu, observasi di lingkungan sekolah juga dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan (Glesne dan Peshkin, 1992; Spradley, 1979) bahwa pelaksanaan observasi dilakukan dimulai dengan observasi secara menyeluruh dan tidak terputus untuk mengetahui suasana lingkungan fisik, sosial dan budaya secara selintas yang ada di sekolah dan sekitar lingkungan sekolah.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non sistematis yaitu tidak menggunakan pedoman baku akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya bagaimana proses pembelajaran di kelas, berbagai metode yang dilakukan serta kesiapan atau keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.

## **C.2. Wawancara**

Wawancara merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan secara langsung. Penelitian kualitatif sangat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dengan wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1998:69) bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif observasi saja, belum memadai itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Sementara itu wawancara dalam sebuah penelitian sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (L. J. Maleong, 2011:186) adalah:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Untuk itu dalam penelitian ini, wawancara sangat diperlukan dan dilakukan guna mendapatkan data-data terkait dengan kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain* dalam kehidupan masyarakat Kei. Proses wawancara yang dilakukan, dalam rangka memperkuat data-data saat pengamatan (*observasi*) yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam proses wawancara peneliti sangat memberikan keleluasaan kepada para informan dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang valid tentang nilai-nilai kearifan lokal terutama budaya *Ain Ni Ain* yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal guna memperkuat kohesi sosial dikalangan siswa.

Peneliti melakukan proses wawancara dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah, siswa dan tokoh masyarakat. Wawancara dengan kepala sekolah untuk diketahui bagaimana kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Wawancara dengan guru dalam bentuk diskusi lepas untuk mengetahui serta mencari berbagai solusi terkait dengan pembelajaran sejarah terutama sejarah lokal. Sementara wawancara dengan siswa dilakukan guna mengetahui, menangkap bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah lokal yang bersumber dari kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain*.

### C.3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto (1998:236) bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya. Menurut Lincon dan Guba, (1985:276-277) bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni:

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih mudah.
- 2) Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya
- 3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal
- 5) Tidak seperti sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapangan. Selain untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan budaya *Ain Ni Ain* baik latar belakangnya, nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal masyarakat Kei, serta pikiran masyarakat Kei terkait dengan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dimaksud dalam kehidupan masyarakat Kei namun juga dokumen-dokumen resmi sekolah maupun guru sejarah berupa profil sekolah SMA Negeri 1 Kei Kecil (tahun berdiri, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah ruangan belajar serta struktur organisasi sekolah). Adapun studi dokumenter yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar, cerita-cerita rakyat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain* dalam kehidupan masyarakat Kei. Terkait dengan bagian ini,

peneliti merasa sangat mudah karena peneliti sendiri adalah anak asli daerah ini yang sangat memahami budaya dan adat istiadat Kei.

#### **D. TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, kemudian selama di lapangan dan setelah di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2008: 90) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Sementara itu, analisis data menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumenter serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan budaya *Ain Ni Ain* sebagai kearifan lokal masyarakat Kei. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yakni:

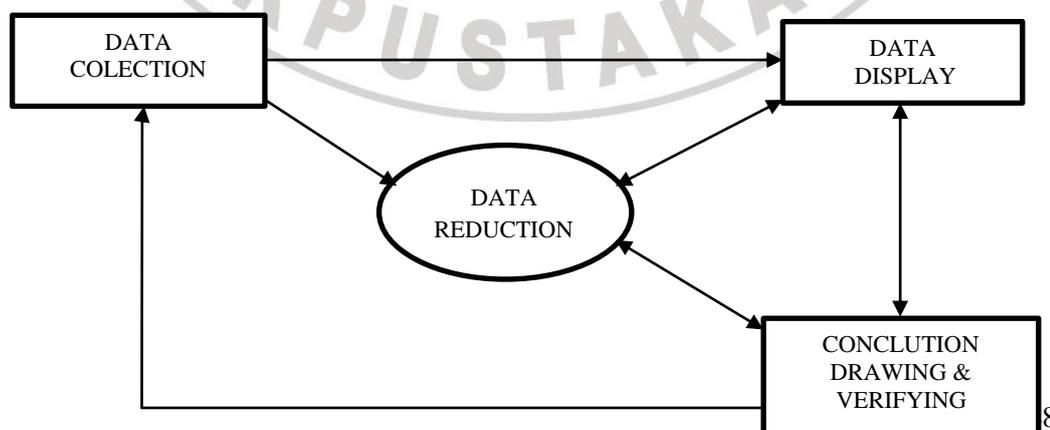
##### **1). Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan di atas oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan kearifan lokal, budaya masyarakat Kei, sejarah lokal dan sumber belajar serta kohesi sosial baik disertasi, tesis, hasil seminar budaya, tulisan dalam bentuk buku maupun tulisan lepas lain yang ditemukan di berbagai mas media cetak maupun elektronik. Selain itu, analisis terhadap fenomena yang tengah terjadi dalam masyarakat yaitu terjadi

pergeseran budaya masyarakat Kei dari tradisi saling hormat menghormati, persaudaraan dan cinta kasih menjadi masyarakat yang suka kekerasan, konflik dan individualisme.

Untuk diperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dimaksud untuk peneliti menemukan hal-hal penting untuk membantu, mempermudah peneliti dalam mengkaji kearifan lokal masyarakat serta budaya lokal yang tumbuh dan berkembang menjadi sumber belajar guna memperkuat kohesi sosial generasi muda. Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2). Analisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman  
Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003:69) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data sebagaimana yang diungkapkan tersebut meliputi tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ketiga unsur dimaksud dapat di ungkapkan dalam gambar sebagai berikut:



Agustinus Ufie, 2013

Kearifan Lokal (local Wisdom) Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Bagan 3.2. Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles & Huberman (Burhan Bungin, 2003:69)

#### **D.1. Reduksi Data (*Reduction data*)**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut latar belakang sejarah budaya *Ain Ni Ain*, nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat Kei serta implementasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar sejarah lokal guna memperkuat kohesi sosial siswa. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

#### **D.2. Penyajian Data (*Display data*)**

Penyajian data (*display*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam

memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Untuk itu menurut Nasution (2003:129) bahwa data yang bertumpuk dan laporan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, networks, chart dan grafik. Sementara itu Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:95) mengungkapkan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*” atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Sebagaimana dengan proses reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti menggambar secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian yaitu Kabupaten Maluku Tenggara secara umum, yang tergambar melalui aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan agama kemudian realitas yang ada di SMA Negeri 1 Kei Kecil yaitu aspek baik siswa, guru maupun berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian dimaksud maka peneliti menyajikan atau mendeskripsikan kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain* terutama tentang latar belakangnya, apakah masyarakat mengetahui budaya lokal ini, kenapa dinamakan *Ain Ni Ain*, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga menjadi kearifan lokal masyarakat Kei, nilai-nilai kearifan lokal dimaksud dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal, serta bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dimaksud sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam memperkuat solidaritas sosial.

### **D.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif

sebagaimana model interaktif yang kemukakan oleh Miles dan Huberman (Burhan Bungin, 2003:69). Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat lokal, mencari penjelasan terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam kehidupan masyarakat adat Kei, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Dari berbagai aktivitas dimaksud maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan itu, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal dimaksud.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain* masyarakat Kei.

Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sementara itu, analisis menurut Spradley (Sugiyono, 2007:89) adalah “*analysis of any kind involves a way of thinking. It refers to systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is search for patterns*”. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berkaitan dengan itu maka, analisis data dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### E. VERIFIKASI DATA

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji ataupun memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian ini berlangsung. Verifikasi data bisa dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell (2010:285) bahwa verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Lebih lanjut Creswell (1998:201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement dan persistent observation*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting/ menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
2. Triangulasi, (*triangulation*) menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*)
3. Review sejawat, (*peer review*) atau *briefing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian, teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti
4. Klarifikasi bias peneliti, (*clarifying researcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka, dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan kajian.

5. Cek anggota (*member checks*) peneliti mengumpulkan/mencari/memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan-temuan dan interpretasi-interpretasi.

Sementara itu, verifikasi data menurut Nasution (2003:105) diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya. Untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

### **E.1. Triangulasi (*triangulate*)**

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi menurut Creswell (2010:286) adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Dengan demikian maka peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data terkait dengan kearifan lokal budaya *Ain Ni Ain* sebagai sumber belajar sejarah lokal di sekolah maka, peneliti bukan hanya mengobservasi sekolah atau mewawancarai pihak sekolah dalam hal ini guru dan siswa tetapi peneliti juga melihat aktivitas, fenomena masyarakat lokal serta mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat guna mendapatkan data terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, peneliti selain mengumpulkan data tetapi sekaligus juga menguji kredibilitas data yang ada dari berbagai sumber dimaksud.

Menurut Stainback (Sugiyono, 2007:85) bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kebenaran data dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi antara data/informasi yang

diperoleh dari sumber lain yaitu guru sejarah, siswa dan tokoh masyarakat. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan mencocokkannya kemudian menganalisis.

## **E.2. Member Checking**

*Member checking* pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Sejalan dengan itu *member check* diungkapkan oleh Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2007:129) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan demikian, sesungguhnya proses *member check* dalam validasi data penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan kesesuaian informasi atau data yang diperoleh peneliti dari para informan selama proses penelitian berlangsung, apakah sesuai dengan pendapat mereka sehingga data dimaksud dapat dirampungkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Proses dimaksud dalam penelitian ini ditempuh dengan cara peneliti melakukan kunjungan secara pribadi dan melakukan diskusi lepas dengan informan khususnya tokoh masyarakat dan guru mata pelajaran terkait dengan berbagai pikiran, pendapat yang telah diungkapkan oleh informan saat observasi dan wawancara berlangsung. Prinsipnya dari diskusi lepas tersebut apakah sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dirampungkan oleh peneliti atau tidak.

## **E.3. Expert Opinion**

Dalam tahap ini adalah tahap pemantapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan di lapangan atau data lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk pembimbing. Tahapan ini merupakan tahapan dari menganalisa data tentang latar belakang budaya lokal, nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam budaya di maksud serta mengimplemen-

tasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran terutama sejarah lokal di sekolah. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan, masukan sehingga kevalidan data yang kemudian dirampungkan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

